

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat

Siti Mudrika

Universitas Negeri Padang

Susmiarti Susmiarti

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: siti.mudrika881@gmail.com

Abstract. *This look at aims to discover and describe how efforts to enhance dance learning results the use of the peer show method in magnificence X Tourism Vocational school 'Aisyiyah West Sumatra. This sort of studies is school room movement studies (automobile). This classroom movement research makes use of qualitative methods using descriptive methods. The difficulty of this research turned into elegance X Culinary and Hospitality at Tourism Vocational college 'Aisyiyah West Sumatra, with a total of 18 students. This study carried out the peer tutoring method in getting to know the Indang creation dance which turned into accomplished in two cycles. the first cycle includes 3 meetings and the second one cycle includes 2 meetings. The research tool used observation sheets of students' observations in getting to know, whilst to discover the boom in college students' competencies used evaluation / check sheets. The effects of the look at confirmed that there has been an increase in scholar studying consequences the use of the peer tutoring technique for class X students at Tourism Vocational college 'Aisyiyah West Sumatra. this may be seen from the percentage of students' mastering sports and their learning results. In cycle I the percentage of students' fantastic learning sports become 55% and negatively 45% and in cycle 2 the proportion of students' nice learning sports rose to eighty three% and the poor decreased to 17%. scholar studying consequences also increase by using the use of this peer tutoring method. increased mastering effects of students in which in cycle I the average price of students turned into 60.5 with a percent of completeness of 44% and 56% incomplete, this skilled an increase in cycle II where the average fee of college students rose to 77.2 with a complete percent of 88.nine% entire and 11.1% incomplete.*

Keywords: *Efforts, Learning Outcomes, Dance Arts, Peer Tutors*

Abstrak. Pada kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat digunakan pendekatan tutor sebaya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian ini. Metode kualitatif yang digunakan dalam proyek penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Kuliner dan Perhotelan SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat yang berjumlah 18 orang. Pembelajaran Tari Indang Kreasi dengan metode *peer tutoring* dilakukan selama dua siklus. Siklus pertama terdapat tiga kali pertemuan, sedangkan siklus kedua hanya dua kali pertemuan. Untuk mengetahui kenaikannya, alat penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Efek dari penelitian tersebut menegaskan bahwa telah terjadi peningkatan pembelajaran peserta didik akibat penggunaan teknik *peer tutoring* pada siswa kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat. hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar dan hasil belajarnya. Pada siklus I persentase aktivitas peserta didik yang positif menjadi 55% dan negatif 45% dan pada siklus 2 proporsi siswa aktivitas belajar peserta didik naik positif menjadi delapan puluh tiga% dan yang negatif menjadi 17%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dengan menggunakan metode *peer tutoring* ini. peningkatan efek penguasaan siswa dimana pada siklus I rata-rata peserta didik berubah menjadi 60,5 dengan persentase ketuntasan 44% dan tidak tuntas 56%, keterampilan ini meningkat pada siklus II dimana rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 77,2 dengan persentase lengkap dari 88,9% lulus dan 11,1% tidak lulus.

Kata kunci: Upaya, Hasil Belajar, Seni Tari, Tari Kreasi

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menjamin agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya, dan proses belajar itu sendiri merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut. Berbicara tentang pendidikan berarti memunculkan kata “belajar” karena belajar merupakan salah satu komponen dasar pendidikan. Belajar merupakan suatu proses aktif yang melibatkan kesadaran terhadap segala keadaan di lingkungan seseorang. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan melalui berbagai pengalaman dan berorientasi pada tujuan. Tindakan melihat dan mengamati sesuatu merupakan proses belajar. Pendidikan seni budaya pada hakikatnya adalah pembelajaran seni budaya (Sachari, 2006).

Berdasarkan observasi awal (Januari – Maret) di SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat dalam pembelajaran seni tari di kelas X yang menjadi kendala adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tari diakibatkan kurang percaya diri dalam bergerak dan kurangnya motivasi belajar tari. Hal ini membuat hasil belajar peserta didik banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran seni tari. Rendahnya hasil belajar seni tari peserta didik dapat dilihat pada hasil ujian MID semester 2 peserta didik kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat pada table berikut :

Table 1. Hasil Belajar Seni Tari Peserta didik Kelas X Pada Ujian MID Semester II SMK
Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai KKM	Rata – rata	Keterangan
X Tata Boga dan Perhotelan	18	70,00	60,00	Belum Tuntas

Sumber : guru seni tari kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat.2023

Dari tabel terlihat bahwa nilai rata – rata ujian MID semester genap peserta didik masih dibawah KKM yang telah di tetapkan yaitu 70,00. Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka peserta didik akan sulit untuk melanjutkan pada materi berikutnya, karena dalam seni tari antar materi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Realita dilapangan berdasarkan observasi peneliti mengkaji situasi kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat tahun pelajaran 2022-2023 mengungkapkan guru yang mengajar pembelajaran seni tari mayoritas menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi pembelajaran cenderung monoton dimana guru hanya menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkannya contohnya seperti materi tari kreasi, guru hanya menjelaskan

dan tidak mencontohkan gerak tarian kepada peserta didik, peserta didik disuruh untuk mencari sendiri materi tersebut, akibatnya peserta didik yang tidak tahu mereka akan cenderung bermalas-malasan, bermain handphone bahkan tidak masuk kelas pada pembelajaran seni tari karena merasa bosan. Model pembelajaran yang demikian kurang efektif pada aktivitas belajar peserta didik, semua ini menciptakan proses pembelajaran cenderung pasif sehingga hasil belajar yang dicapai rendah dari 18 siswa dikelas X hanya beberapa peserta didik yang terlihat aktif sementara peserta didik lainnya masih ragu untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Melihat kondisi tersebut peneliti mencoba mencari solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari khususnya dalam tari kreasi daerah setempat yang sesuai dengan “capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka fase E elemen Berfikir dan Bekerja Artistik tentang Peserta didik mampu menunjukkan hasil karya tari kreasi secara individu maupun berkelompok.”

Guru hendaknya menerapkan strategi pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan keterampilannya selama praktik pembelajaran tari serta menyerap materi secara efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Karena mendorong kolaborasi siswa dalam proses belajar mengajar, maka metode tutor sebaya dinilai tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran latihan tari. Siswa yang dapat membantu temannya yang kurang beruntung membuat strategi ini layak untuk digunakan. Tutor sebaya adalah siswa seumuran yang diangkat atau ditugasi untuk membantu teman sekelas yang mempunyai kesulitan belajar karena adanya hubungan guru-siswa, Ahmadi, A. dan Joko Tri Prasetya (2005:17). Oleh karena itu, rekan sebaya mengacu pada kemampuan di atas rata-rata dari anggota kelas lainnya, yang tugasnya membantu anggota yang kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dari teori tersebut dapat tersimpulkan bahwa *peer teaching* adalah beberapa siswa yang diangkat dengan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan di atas rata-rata, ditugaskan untuk menopang teman yang mengalami masalah belajar. Metode tutor sebaya dapat digunakan apabila anak malu bertanya kepada guru tetapi mereka mau bertanya kepada temannya. Guru memberdayakan peserta didik yang cepat menangkap terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu peserta didik lain yang kurang cepat. Semua ini supaya peserta didik lebih termotivasi mau belajar karena mendapat bantuan dari teman sebayanya yang lebih efektif untuk memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tergiring untuk menaikkan permasalahan ini kedalam penelitian peneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil

Belajar Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat.”

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses transfigurasi atas hasil pembelajaran yang menangkap semua sudut pandang kehidupan untuk mencapai suatu tujuan spesifik. Susanto, Ahmad (2013:18-19) kata pembelajaran merupakan kombinasi dari dua tindakan belajar dan mengajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah segala sesuatu yg diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. menurut Nana Sudjana (2002) bahwa “hasil belajar artinya kemahiran yg dimiliki peserta didik sehabis menerima pengetahuan belajarnya. berdasarkan Benjamin Bloom pada Purwanto (2007) dapat diamati melalui 3 ranah yakni : a) Ranah Kognitif, b) Ranah Afektif, c) Ranah Psikomotorik.

3. Metode Tutor Sebaya

Suherman (2003:276) menyatakan bahwa tutor sebaya ialah suatu pembelajaran yg dilaksanakan oleh peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran dengan memberi bantuan atau Bimbingan Belajar kepada siswa yang kurang cepat menangkap. Sesuai uraian diatas tersimpul bahwa pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang dilakukan sang peserta didik, dimana peserta didik yang lebih cepat menangkap pembelajaran dari temannya membantu serta mengajari teman lain yg belum tahu terhadap suatu materi.

4. Seni Tari

Menurut Soedarsono (1984:3) tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak yang artistik dan berirama, oleh karena itu penari harus mampu memaknai, menghayati dan mengungkapkan makna gerak yang digunakan dalam tari. Tarian tersebut memiliki beberapa unsur yaitu wirama, wiraga, wirasa.

5. Tari Indang

Kata “indang” pada nama tarian ini berasal dari bahasa Minang yang berarti rebana kecil. Nama lain dari tari indang adalah tari dindin badindin. Dalam proses tariannya, tarian ini mirip seperti tarian yang ada di Aceh. Perbedaannya adalah tarian Indang memiliki irama yang lebih lambat, sebenarnya tarian tradisional ini merupakan tarian yang merupakan hasil perpaduan budaya atau peleburan antara budaya agama Islam dan budaya Minang setempat. Hal ini dikarenakan awal munculnya kesenian tradisional ini dibawa ke tanah Padang Pariaman dari daerah Aceh oleh para ulama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang membentuk jenis penelitian yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar. Metode kualitatif yang digunakan dalam proyek penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan standar pengajaran di kelas (Arikunto, 2010).

Metode penelitian Proses PTK diawali dengan guru membuat modul ajar yang selanjutnya diajarkan oleh tutor sebaya. Arikunto (2014:16) menjelaskan empat langkah penelitian tindakan kelas yakni :

- 1) Perencanaan; tugas yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain membuat modul ajar, formulir evaluasi, dan log observasi.
- 2) Implementasi/pelaksanaan; melakukan kegiatan sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun
- 3) Pengamatan; selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas belajar peserta didik.
- 4) Refleksi; dilaksanakan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan Instrumen pengiring dapat digunakan untuk membantu mendapatkan data yang lebih lengkap, misalnya.: 1) Peneliti sendiri yang memperhatikan kegiatan aktivitas peserta didik dalam belajar. 2) Alat tulis seperti pena dan buku untuk mencatat motivasi peserta didik, hasil observasi, data peserta didik dan kebutuhan penting lainnya. 3) Kamera foto, berguna memotret pembelajaran dan praktek yang sedang berlangsung.

Instrumen Penilaian Praktek Tari

Nama Sekolah : SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Fase/Semester : E/II
Pembelajaran : Seni Tari
Kelas / Jurusan : X / Tata Boga dan Perhotelan
KKM : 70

No	Nama Peserta didik	Skor Mak	Ketepatan melakukan gerak				Ketepatan melakukan ekspresi				Keselarasan gerak dengan tempo musik pengiring		
			35	25	15	10	35	25	15	10	30	20	10
1		100											
2		100											
3		100											

Tabel 2. Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat, yang merupakan tempat peneliti melakukan program PLK dalam perkuliahan pada semester yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat.

Table 3. Lembar observasi pengamatan aktivitas peserta didik

No	Nama peserta didik	Aktivitas belajar positif			Aktivitas belajar negative		
		Mau memperhatikan	Mau bertanya	Mau bekerja kelompok	Kurang memperhatikan	bercanda	Keluar masuk kelas
1							
2							
3							
Jumlah							
Persentase							
Rata – rata aktivitas							

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen merupakan pengumpulan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data yang relevan dan bersifat teoritis yang merupakan buku, skripsi, dan dokumen-dokumen lainnya. Sugiono (2011:240), menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga dilakukan dengan tujuan untuk mencari buku-buku penunjang yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data Data diolah dengan menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2014:130) sebagai berikut : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di uraikan pada tahapan siklus pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar dikelas. Dimana siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan serta siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. pada penelitian ini kurikulum yang dipergunakan ialah kurikulum merdeka dimana kelas yg diteliti ialah kelas X Jurusan tata boga serta Perhotelan SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumbar. Metode yang pada gunakan adalah metode Tutor Sebaya dimana siswa siswa dibagi kedalam dua kelompok dengan taraf kemampuan yang tidak selaras. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapat dari tanggal 02 Mei sampai dengan tanggal 5 Juni 2023.

1. Penelitian Siklus I

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus pertama dijelaskan secara rinci pada setiap tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Membuat modul mengenai pembelajaran tari kreasi indang menggunakan metode tutor sebaya, Menentukan jadwal penelitian pada siklus I dilaksanakan pada 3 pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 08 Mei 2023 pukul 11.00 – 12.30 WIB. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Senin 18 Mei 2023 pukul 11.00 – 12.30 WIB pada kelas X Tata Boga dan Perhotelan SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Tujuan pembelajaran pada siklus I : (1) ketepatan melakukan gerak tari indang (2) ketepatan

melakukan ekspresi pada gerak tari indang (3) keselarasan gerak dengan tempo musik pengiring. Metode pembelajarannya adalah metode tutor sebaya. Penilaian dapat dilihat dari aspek keterampilan menarinya

b. Pelaksanaan

Pupuh dan Sobry dalam Istarani (2012:50) berikut tahapan penerapan metode tutor sebaya: 1) peserta didik menerima bahan ajar dari guru tentang materi tari kreasi Indang dan guru meminta peserta didik untuk mempelajari bahan ajar tersebut. 2) Guru menegaskan bahwa peserta didik A membimbing peserta didik B atau seorang peserta didik dapat membimbing beberapa peserta didik lainnya, Jika tidak ada yang tahu, maka tutor bertanya kepada guru, lalu menyimpulkan dan mengevaluasi siswa yang diasuhnya.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru untuk mengamati setiap kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar pada pembelajaran seni tari dengan materi tari kreasi indang yang menggunakan metode tutor sebaya yang mana selama pembelajaran berlangsung guru mencatat setiap aktivitas peserta didik pada lembar pengamatan.

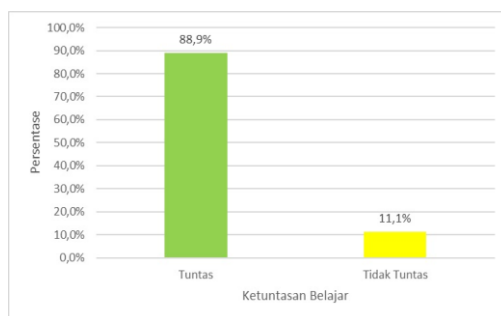
Tabel 4. Hasil observasi kegiatan Belajar siswa pada siklus I

No	Aktifitas Peserta didik	Jml peserta didik	Pertemuan I	Jml peserta didik	Pertemuan II	Jml peserta didik	Pertemuan III
Aktivitas Belajar Positif							
1	Mau Memperhati-kan	2	11%	3	17%	4	22%
2	Mau Bertanya	2	11%	2	11%	2	11%
3	Mau Bekerja Dalam Kelompok	2	11%	3	17%	4	22%
Rata – Rata		6	33%	8	45%	10	55%
Aktivitas Belajar Negatif							
1	Kurang Memperhatikan	4	22%	3	17%	2	11%
2	Bercanda	3	17%	2	11%	2	11%
3	Keluar Masuk Kelas	2	11%	2	10%	1	6%
4	Tidak Masuk Kelas	3	17%	3	17%	3	17%
Rata – Rata		12	67%	10	55%	8	45%

d. Hasil Belajar

Nilai rata – rata peserta didik kelas X Tata Boga dan Perhotelan SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat pada siklus I dengan menggunakan metode tutor sebaya yaitu 60,5 hasil ini diperoleh dari penilaian ketepatan gerak, ekspresi dan keselarasan. Dengan jumlah ketuntasan 8 orang dengan persentase ketuntasan 44% dan 10 orang lainnya belum tuntas dengan persentase 56%.

Gambar 1. Diagram persentase hasil belajar peserta didik siklus I.



e. Refleksi

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan aktivitas belajar siswa belum maksimal dan belum mencapai tujuan yang diinginkan. karena peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa secara optimal dan hasil belajarnya belum mencapai KKM yang terpengaruh yaitu 70,00 maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

2. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Membuat Modul ajar mengenai pembelajaran seni tari materi tari kreasi menggunakan metode tutor sebaya. Menentukan jadwal penelitian pada siklus II yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 29 Mei 2023 pukul 11.00 – 12 .30 WIB. Pertemuan 2 dilaksankn pada Senin 5 Juni 2023 pukul 11.00 – 12.30 WIB pada kelas X Tata Boga dan Perhotelan SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat dengan jumlah peserta didik 18 orang. Tujuan pembelajaran pad siklus II ini yaitu peserta didik dapat menerapkan keselarasan gerak dengan tempo music pengiring pada tari indang. Metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya. Penilaian dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dan hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Pupuh dan Sobry dalam Istarani (2012:50) berikut tahapan penerapan metode tutor sebaya: 1) peserta didik menerima bahan ajar dari guru tentang materi tari

kreasi Indang dan guru meminta peserta didik untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
2) Guru menegaskan bahwa peserta didik A membimbing peserta didik B atau seorang peserta didik dapat membimbing beberapa peserta didik lainnya, Jika tidak ada yang tahu, maka tutor bertanya kepada guru, lalu menyimpulkan dan mengevaluasi siswa yang diasuhnya.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru yang mana mengamati setiap kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar pada pembelajaran tari kreasi indang dengan materi ketepatan, ekspresi dan keselarasan gerak dengan music pengiringnya dengan menggunakan metode tutor sebaya yang mana selama pembelajaran berlangsung guru mencatat setiap aktivitas peserta didik pada lembar pengamatan.

Tabel 5. Hasil observasi kegiatan Belajar siswa pada siklus II

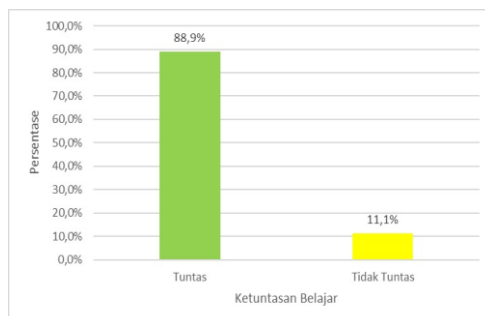
No	Aktivitas Peserta didik	Jumlah peserta didik	Pertemuan I	Jumlah peserta didik	Pertemuan II
Aktivitas Belajar Positif					
1	Mau Memperhatikan	6	33%	6	33%
2	Mau Bertanya	2	11%	2	11%
3	Mau Bekerja Dalam Kelompok	4	22%	7	33%
Rata – Rata		12	66%	15	83%
Aktivitas Belajar Negatif					
1	Kurang Memperhatikan	1	6%	0	0
2	Bercanda	1	6%	0	0
3	Keluar Masuk Kelas	2	11%	1	6%
4	Tidak Masuk Kelas	2	11%	2	11%
Rata – Rata		6	34%	3	17%

d. Hasil Belajar

Nilai rata – rata peserta didik kelas X Tata Boga dan Perhotelan SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat pada siklus II dengan menggunakan metode tutor sebaya yaitu 77,2 hasil ini diperoleh dari penilaian ketepatan gerak, ekspresi dan keselarasan gerak dengan tempo music pengiringnya. Dengan jumlah ketuntasan 16

orang dengan persentase ketuntasan 88,9% sedangkan 2 orang peserta didik tidak tuntas dengan persentase 11,1%.

Gambar 2. Diagram hasil belajar peserta didik siklus II



e. Refleksi

Karena hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan sudah melebihi KKM maka tidak perlu adanya penambahan siklus berikutnya. Penelitian dilakukan sampai 2 siklus saja.

PEMBAHASAN

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X tari pembelajaran Tata Boga dan Perhotelan di SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat disebabkan oleh metode pengajaran guru yang selama ini hanya menugaskan siswa untuk belajar secara mandiri dengan mencari dan membuat sendiri bahan ajar tanpa memberikan pelajaran. ujian setelahnya, sehingga menyulitkan mereka untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan beberapa aspek sistem *peer tutoring* kelas X Tata Boga dan Perhotelan SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumbar. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, hal ini dideskripsikan.

1. Hasil belajar

Siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dengan total 5 kali pertemuan. Dengan menggunakan tutor sebaya mampu meningkatkan keterampilan menari peserta didik sehingga hasil belajar yang peserta didik peroleh juga meningkat. Perolehan hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II di bandingkan pada siklus I yaitu 60,8 menjadi 77,2 dengan jumlah ketuntasan peserta didik menjadi 16 orang dengan presentase 88,9%.

2. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Aktivitas belajar positif pada siklus I pertemuan pertama 33%, negative 67%. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar positif 45% dan negative 55%. Pada pertemuan ketiga aktivitas belajar positif 55% dan negative 45%, hal ini mengalami peningkatan pada siklus II, aktivitas belajar positif pada siklus II pertemuan pertama 66% dan negative 34% pada pertemuan kedua aktivitas belajar positif menjadi 83% dan aktivitas belajar negative nya 17%.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Teknik pembelajaran *peer tutoring* ternyata terbukti mampu memberikan dampak yang baik terhadap bakat menari siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Tutor sebaya benar-benar membantu siswa mengatasi keraguan diri. Dengan teman sebaya, anak bebas mengutarakan pertanyaan dan mencari bantuan tanpa ragu atau malu..

Berdasarkan data dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini memang dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik yang berpengaruh dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari di kelas X Tata Boga dan Perhotelan SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya serta persentase ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat dengan menggunakan metode tutor sebaya ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya lebih baik dari pada sebelumnya dikelas X Tata Boga dan Perhotelan SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat, semuanya dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik yang mana pada siklus I nilai rata – rata peserta didik 60,5 dengan persentase ketuntasan 44% dan 56% lainnya tidak tuntas, hal ini mengalami peningkatan pada siklus II yang mana nilai rata – rata peserta didik naik menjadi 77,2 dengan persentase ketuntasan 88,9% tuntas dan 11,1% tidak tuntas.

Berdasarkan penelitian, penggunaan metode tutor sebaya dalam mengajarkan tari Indang Kreasi kepada siswa membuat mereka lebih leluasa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Bimbingan sebaya juga membantu siswa mengurangi rasa tidak aman karena mereka bebas bertanya dan mencari bantuan saat mereka membutuhkannya.

Disarankan agar para guru mempertimbangkan untuk menggunakan tutor sebaya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Perlu diingat bahwa pendekatan ini tidak bisa dilakukan terus menerus karena akan membuat anak bosan hingga malas. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *peer tutoring* terhadap berbagai materi, agar dapat melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi, A. Joko tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah &*
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benjamin Bloom dalam Purwanto, P. (2007). *Pengaruh Konsekuensi Perilaku Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(69), 1025-1040.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Nana, Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sachari, Agus. (2006). *Seni Rupa Dan Desain Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.